

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menggunakan dua lokasi, yaitu SMP N 3 Sleman dan SMP N 4 Sleman. Lokasi penelitian untuk kelompok eksperimen adalah SMP N 3 Sleman. Sekolah ini memiliki akreditasi A, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Sleman, SMP dengan masalah kesehatan reproduksi (keputihan dan gangguan menstruasi) pada siswi terbanyak terdapat di SMP N 3 Sleman yaitu sebanyak 36,58% dari total siswi yang dilakukan penjarangan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga kelas yaitu kelas VII C, VII E dan VII F dengan jumlah siswi 43 siswi dan yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 40 siswi.

Lokasi penelitian pada kelompok kontrol dilakukan di SMP N 4 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki karakteristik sama dengan SMP N 3 Sleman yaitu memiliki Akreditasi A dan menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Sleman, SMP N 4 Sleman merupakan peringkat kedua temuan masalah reproduksi yaitu 20,3% siswi mengalami masalah kesehatan reproduksi dari total siswi yang dilakukan penjarangan. Dalam penelitian ini menggunakan empat

kelas dengan total siswi 57 dan diambil 40 siswi yang sudah mengalami menstruasi.

## 2. Analisa Univariat

Responden seluruhnya pada penelitian ini sejumlah 80 orang siswi kelas VII di SMP N 3 Sleman dan SMPN N 4 Sleman. Seluruh subjek penelitian sudah mengalami menstruasi dan bertempat tinggal dalam zonasi masing-masing sekolah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Kel Eksperimen		Kel Kontrol		Jumlah	
	N	(%)	N	(%)	n	(%)
<b>Keterpaparan Informasi</b>						
Media (TV, Internet, Majalah/Koran)	8	20%	10	25%	18	22,5%
Non Media (Orang Tua, Guru, Teman, Forum Diskusi)	32	80%	30	75%	62	77,5%

Berdasarkan tabel tersebut keterpaparan informasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 77,5% responden terpapar informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi melalui non media.

## 3. Analisa Bivariat

### a. Rerata Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk mengukur perbedaan antar dua kelompok data karena tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* digunakan untuk membandingkan rata-rata peningkatan pengetahuan pada

kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media aplikasi MKM dan *booklet*.

Tabel 8. Rerata Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok		Median (Min-Maks)	Mean	SD	<i>P Value</i>
Eksperimen	<i>Pretest</i>	80 (56-88)	78,70	7,097	0.000
	<i>Posttest</i>	92 (76-100)	92,20	4,614	
Kontrol	<i>Pretest</i>	76 (60-88)	77,80	5,936	0.000
	<i>Posttest</i>	88 (72-92)	85,70	5,576	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan pada kelompok eksperimen dengan media aplikasi MKM memiliki rata-rata skor pengetahuan *pretest* 78,70 dan *posttest* 92,20 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Pada kelompok kontrol dengan media *booklet* memiliki rata-rata pengetahuan *pretest* 77,80 dan *posttest* 85,70 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sehingga pada kedua kelompok terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna.

b. Perbedaan Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen Dibandingkan dengan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan nilai selisih rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Independent Mann-Whitney* karena data tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 9. Hasil Uji *Independent Mann-Whitney* Peningkatan Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kelompok	Median (Min - Maks)	Mean Rank	<i>P value</i>
Pengetahuan	Eksperimen	12 (0 - 40)	48,40	0.002
	Kontrol	8 (-4 - 24)	32,60	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen dengan media aplikasi MKM memiliki mean rank 48,40 dan peningkatan pengetahuan kelompok kontrol dengan media *booklet* memiliki mean rank 32,60. Sehingga terdapat perbedaan selisih rata-rata peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dengan media aplikasi MKM dan *booklet*. Hasil uji *Independent Mann-Whitney* selisih peningkatan nilai pretest dan posttest pengetahuan pada kelompok media aplikasi MKM dibandingkan dengan kelompok media *booklet* didapatkan nilai signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ).

## B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi MKM dibandingkan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi. Subjek penelitian dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dipilih peneliti di SMP N 3 Sleman dengan perlakuan diberikan pendidikan kesehatan dengan media aplikasi MKM, sedangkan kelompok kontrol di SMP N 4 Sleman dengan diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*. Tiap kelompok terdiri dari 40 responden, dengan total responden dari dua sekolah sebanyak 80 responden.

### 1. Karakteristik Responden

Keterpaparan terhadap informasi mengenai manajemen kebersihan menstruasi, pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 77,5% responden terpapar informasi melalui non media. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak siswi yang menggunakan non media sebagai sumber informasi. Keterpaparan informasi melalui non media yaitu melalui orang tua, teman, guru, dan forum diskusi mengenai manajemen kebersihan menstruasi.

Sumber informasi dari media merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.<sup>26</sup> Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemaparan komunikasi interpersonal dengan kebutuhan

informasi kesehatan.<sup>32</sup> Penelitian Donggori menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis media massa (televisi, radio, dan internet) dengan pengetahuan seseorang, semakin banyak jenis media massa yang digunakan maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.<sup>33</sup> Dengan begitu diperlukan pendayagunaan potensi media baik elektronik maupun cetak untuk dapat memenuhi kebutuhan terhadap informasi kesehatan.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Aplikasi MKM dan Media *Booklet*.

a. Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Tentang Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Peningkatan rata-rata pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah satu minggu diberikan pendidikan dengan media aplikasi MKM dan *booklet* didapatkan *p value* sebesar 0,000 (*p value* <0,05). Sehingga terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan pada media aplikasi MKM sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Destina tahun 2017 pada siswa SMA N 13 Kabupaten Tangerang menunjukkan terdapat pengaruh *mobile learning* berbasis android terhadap hasil belajar siswa.<sup>16</sup> Sedangkan peningkatan pengetahuan pada media

*booklet* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum tahun 2017 pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak menunjukkan terdapat pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap kebersihan dalam menstruasi.<sup>18</sup>

b. Perbedaan Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Siswi pada Media Aplikasi MKM dan *Booklet*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan media aplikasi MKM memiliki *mean rank* sebesar 48,40 dan peningkatan pengetahuan menggunakan media *booklet* memiliki *mean rank* sebesar 32,60 dengan nilai signifikansi 0,002 (*p value* <0,05). Sehingga peningkatan pengetahuan pada kelompok aplikasi MKM dan *booklet* berbeda secara signifikan. Berarti pemberian pendidikan kesehatan dengan media aplikasi MKM memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan media *booklet*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dimas yang menyatakan bahwa prestasi pengetahuan siswa pada media *mobile learning* berbasis android lebih baik dibandingkan dengan LKS.<sup>34</sup> Adanya pengaruh yang lebih besar pada penggunaan *mobile learning* yang dalam penelitian ini berupa aplikasi MKM, disebabkan *mobile learning* memiliki kemudahan dalam akses pembelajaran sehingga membantu siswi dalam mengakses materi

yang dibutuhkan. Menurut Dermawan *mobile learning* adalah salah satu alternatif bahwa layanan pembelajaran harus dilaksanakan di manapun dan kapanpun.<sup>15</sup> Terutama saat ini penggunaan *smartphone* pada remaja semakin banyak, hal tersebut dibuktikan dengan semua siswi pada kelompok eksperimen sudah memiliki *smartphone*. Sedangkan salah satu kekurangan media *booklet* sebagai media cetak, jika tidak dirawat dengan baik media cetak akan rusak atau hilang.<sup>23</sup> Selain itu *booklet* tidak seperti aplikasi MKM yang ada di *smartphone* siswi sehingga dapat dengan mudah di akses.